

**PELAYANAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DI SEKOLAH INKLUSI DENGAN PENDEKATAN STEAM  
(SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING, ART, MATHEMATICS)  
(Studi Kasus di TK Talenta Semarang)**



**Oleh: Hena Safira Endah Kumala**

**NIM: 20204032028**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan (M. Pd.) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hena Safira Endah Kumala  
NIM : 20204032028  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 September 2023

Saya yang menyatakan



Hena Safira Endah Kumala, S.Pd

NIM: 20204032028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hena Safira Endah Kumala  
NIM : 20204032028  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 September 2023

Saya yang menyatakan



Hena Safira Endah Kumala, S, Pd

NIM: 20204032028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Nama : Hena Safira Endah Kumala  
NIM : 20204032028  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.  
Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.  
Terima Kasih

Yogyakarta, 12 September 2023

Saya yang menyatakan



Hena Safira Endah Kumala, S.Pd

NIM: 20204032028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI

#### UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PELAYANAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI DENGAN PENDEKATAN STEAM (SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING, ART, MATHEMATICS) (Studi Kasus di TK Talenta Semarang)**

Nama : Hena Safira Endah Kumala  
NIM : 20204032028  
Prodi : PIAUD  
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah.  
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Hibana, M.Pd

Penguji I : Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A

Penguji II : Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Oktober 2023

Waktu : 13.00-14.00 WIB.  
Hasil/ Nilai : A  
IPK : 3,86  
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PELAYANAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DI SEKOLAH INKLUSI DENGAN PENDEKATAN STEAM  
(SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING, ART, MATHEMATICS)  
(Studi Kasus di TK Talenta Semarang)**

Yang ditulis oleh:

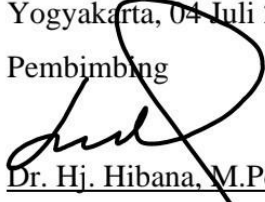
Nama : Hena Safira Endah Kumala  
NIM : 20204032028  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 04 Juli 2023

Pembimbing

  
Dr. Hj. Hibana, M.Pd.

NIP. 197008012005012003

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3206/Un.02/DT/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : PELAYANAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI DENGAN PENDEKATAN STEAM (SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING, ART, MATHEMATICS) (Studi Kasus di TK Talenta Semarang)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HENA SAFIRA ENDAH KUMALA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 20204032028  
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Oktober 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 654a289763e91



Penguji I  
Dr. Rohinah, S.Pd.I., MA  
SIGNED

Valid ID: 65572f00df4c4



Penguji II  
Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 655181487cedda



Yogyakarta, 10 Oktober 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6558047ce52b7

## MOTTO

الْجِدُّ بِالْجِدِّ وَالْحِرْمَانُ بِالْكَسَلِ فَانْصَبْ تُصِيبَ عَنْ قَرِيبٍ غَايَةَ الْأَمَلِ

Rezeki itu datang dengan kerja keras dan tertahan dengan kemalasan. Maka bekerja keraslah jika kamu ingin cepat mendapatkan apa yang kamu cita-citakan.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Mahfudzot Kelas 4 KMI Gontor



## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## ABSTRAK

**Hena Safira Endah Kumala (20204032028)**, *Pelayanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi dengan Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics) (Studi Kasus di TK Talenta Semarang)*. Tesis Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Sekolah inklusi harus memenuhi standar penyelenggaraan sekolah inklusi, yaitu tenaga pendidik yang meliputi guru kelas; guru mata pelajaran; dan guru pendamping khusus, sarana prasarana, kurikulum, monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu, untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak berkebutuhan khusus dalam mencapai keberhasilan pembelajarannya di sekolah inklusi perlu adanya guru pendamping khusus (GPK). TK Talenta merupakan sekolah inklusi, namun dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Talenta tidak terdapat guru pendamping khusus yang membantu guru kelas dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh tersebut diperiksa keabsahan datanya menggunakan triangulasi data dan kemudian dianalisis menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di TK Talenta memiliki perbedaan dari sekolah lainnya, yang membedakan yaitu adanya proses identifikasi dan asmen, pembuatan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus dan evaluasinya. TK Talenta juga memberikan fasilitas pendukung pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus. TK Talenta mengirimkan dua orang guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan mulai tahun ini untuk menjadi Guru Pendamping Khusus (GPK). Namun, sarana prasarana di TK Talenta belum sepenuhnya dapat dianggap ideal. Pembelajaran dengan pendekatan STEAM di TK Talenta diperlukan karena pendekatan STEAM merupakan hal yang dibutuhkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak supaya anak dapat menyelesaikan masalah dan mendorong anak untuk mencoba hal-hal yang baru tanpa takut gagal. Implikasi pendekatan STEAM di TK Talenta bagi anak berkebutuhan khusus sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada anak berkebutuhan khusus, meningkatkan nutrisi sensorik pada anak berkebutuhan khusus, dan mempersiapkan kehidupan anak berkebutuhan khusus di masa mendatang.

**Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Inklusi, Pendekatan STEAM**

## ABSTRACT

**Hena Safira Endah Kumala (20204032028)**, *Education Services for Children with Special Needs in Inclusive Schools with STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics) Approach (Case Study at TK Talenta Semarang)*. Yogyakarta Thesis: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at Sunan Kalijaga State Islamic University (UIN) Yogyakarta, 2023.

Inclusive schools must meet the standards for the implementation of inclusive schools, namely educators who include classroom teachers; subject teachers; and special assistant teachers, infrastructure, curriculum, monitoring and evaluation. Therefore, to support the development and growth of children with special needs in achieving their learning success in inclusive schools, it is necessary to have special assistance teachers (GPK). TK Talenta is an inclusive school, but in the implementation of learning at TK Talenta there are no special assistant teachers who assist class teachers in learning activities. The purpose of this study is to find out how education services for children with special needs in inclusive schools.

Descriptive qualitative research is an approach and type of research used in this study. Data obtained through observation, interviews, and documentation. Then the data that has been obtained is checked for validity using data triangulation and then analyzed using qualitative descriptive analysis techniques.

The results of this study show that the education services for children with special needs in TK Talenta have differences from other schools, which distinguishes the identification and assessment process, making curriculum for children with special needs and its evaluation. TK Talenta also provides supporting facilities for educational services for children with special needs. TK Talenta sent two teachers to attend training organized by the Ministry of Education starting this year to become Special Assistance Teachers (GPK). However, the infrastructure facilities at TK Talenta cannot be fully considered ideal. Learning with the STEAM approach in TK Talenta is needed because the STEAM approach is needed to develop all aspects of child development so that children can solve problems and encourage children to try new things without fear of failure. The implications of the STEAM approach in TK Talenta for children with special needs as an effort to improve creative thinking skills in children with special needs, improve sensory nutrition in children with special needs, and prepare for the lives of children with special needs in the future.

**Keywords: Children with Special Needs, Inclusion School, STEAM Approach**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل على محمد و على اله وصحبه اجمعين, اما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, Sang maha penerang yang telah memberikan cahaya keilmuan, melimpahkan rahmat, hidayah, ridho serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya yang telah memberikan, menunjukkan dan menyampaikan ajaran yang benar dan telah terbukti kebenarannya kepada umat manusia dan yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa tesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara tidak langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phill Al Makin, M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. Selaku Ketua Prodi Magister (S2) Pendidikan Islam Anak Usia dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Hj. Naimah, M.Hum. Selaku Sekretaris Prodi Magister (S2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Dr. Hj. Hibana, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, ide, bimbingan, motivasi dan membantu proses penyusunan tesis ini hingga akhir.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis.
7. Dr. Elizabeth Wahyu Margareth Indira, M.Pd, Psi, dan seluruh pendidik di TK Talenta Semarang yang telah mengizinkan penelitian dan berkenan membantu penulis sehingga penelitian ini berjalan lancar.
8. Kedua Orang tua penulis, Ayahanda (Bp. Achmat Fatkhan, S.Ag) dan Ibunda tercinta (Ibu Rukiyah, S.H.I) serta adik penulis (Lifthifah Anis Maksumah) yang senantiasa ikhlas memberikan doa restu kepada penulis dalam penulisan tesis ini, serta selalu memberikan motivasi, dukungan baik moral maupun materi, yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran dan mendoakan sepanjang waktu untuk keberhasilan studi penulis.
9. Kakek penulis (Prof. Dr. H. Ahmad Sutarmadi, M.A) dan Tante penulis (Siti Muthmainah, S.E) yang senantiasa selalu ikhlas mendoakan dan memberikan motivasi, dukungan moral dalam penyusunan tesis hingga akhir.
10. Suami penulis (Ahmad Khalidy, S.Pd) yang senantiasa selalu ikhlas menemani setiap kali bimbingan ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mendoakan, memberikan motivasi dan semangat demi keberhasilan dan kelancaran tesis penulis.
11. Keluarga PIAUD-B yang telah mengukir kenangan dan berjuang selama ini terutama sahabatku tersayang Nurma yang sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis hanya dapat memberikan ucapan terimakasih dengan setulus hati dan penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka, melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahNya kepada mereka

semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini belum mencapai bahkan masih jauh dari kesempurnaan, maka segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 12 September 2023

Penulis,



Hena Safira Endah Kumala, S.Pd

NIM: 20204032028



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Kerangka Teoritik.....	17
F. Metode Penelitian .....	31
1. Jenis Penelitian .....	31
2. Pendekatan Penelitian.....	32
3. Subjek Penelitian.....	32
4. Teknik Pengumpulan Data .....	33
5. Uji Keabsahan Data .....	35
6. Teknik Analisis Data.....	36
G. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II.....	41
LANDASAN TEORITIS .....	41
A. Anak Berkebutuhan Khusus.....	41
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	41

2.	Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus .....	45
3.	Model Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus .....	50
B.	Sekolah Inklusi .....	57
1.	Pengertian Sekolah Inklusi .....	57
2.	Tujuan Sekolah Inklusi .....	60
3.	Indikator Sekolah Inklusi.....	63
C.	Pendekatan STEAM .....	72
1.	Pengertian Pendekatan STEAM.....	72
2.	Perkembangan Anak dalam Pembelajaran dengan Pendekatan STEAM.....	89
3.	Model Penempatan Kelas Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran dengan Pendekatan STEAM .....	94
BAB III.....		96
GAMBARAN UMUM TK TALENTA.....		96
A.	Sejarah dan Perkembangan TK Talenta .....	96
B.	Profil TK Talenta.....	99
C.	Visi, Misi, dan Tujuan TK Talenta .....	100
D.	Sarana dan Prasarana Belajar TK Talenta .....	102
E.	Struktur Organisasi TK Talenta.....	102
F.	Keadaan Pendidik dan Peserta Didik di TK talenta .....	103
BAB IV .....		104
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		104
A.	Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi.....	104
B.	Pendekatan STEAM dalam Memberikan Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi .....	122
C.	Implikasi Pendekatan STEAM terhadap Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi.....	140
BAB V .....		148
KESIMPULAN DAN SARAN .....		148
A.	Kesimpulan .....	148
B.	Saran .....	150
DAFTAR PUSTAKA .....		151
LAMPIRAN		



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1. Skema Kerangka Teoritik
- Gambar 1.2. Skema Metode Penelitian
- Gambar 2.1. Skema Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus
- Gambar 2.2. Skema Model Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus
- Gambar 2.3. Skema Standar Penyelenggaraan Sekolah Inklusi
- Gambar 2.4. Skema Tahapan pembelajaran menggunakan pendekatan STEAM
- Gambar 2.5. Skema Aspek Perkembangan Anak Usia Dini
- Gambar 2.6. Skema Model Penempatan Kelas Anak Berkebutuhan Khusus
- Gambar 3.1. Skema Struktur Organisasi
- Gambar 4.1. Skema Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di TK Talenta
- Gambar 4.2. Skema Fasilitas Pendukung di TK Talenta
- Gambar 4.3. Identifikasi Guru terhadap ABK
- Gambar 4.4. Skema GPK di Sekolah Inklusi
- Gambar 4.5. Skema Kurikulum di Sekolah Inklusi
- Gambar 4.6. Dokumentasi Sarana di TK Talenta
- Gambar 4.7. Dokumentasi prasarana di TK Talenta
- Gambar 4.8. Skema Pemahaman Guru terhadap Anak Berkebutuhan Khusus
- Gambar 4.9. Skema Pengembangan Pemahaman Guru terhadap ABK
- Gambar 4.10. Skema Tahapan pembelajaran menggunakan pendekatan STEAM di TK Talenta
- Gambar 4.11. Dokumentasi Anak Berdoa dan mengenal Tuhan Sesuai dengan Agamanya
- Gambar 4.12. Dokumentasi Anak Bermain Motorik
- Gambar 4.13. Dokumentasi Anak Membuat Hasil Karya sesuai dengan Imajinasinya
- Gambar 4.14. Dokumentasi Anak Membuat Kata Takut
- Gambar 4.15. Dokumentasi Anak Membuat Kalung Emoticon
- Gambar 4.16. Skema Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di TK Talenta
- Gambar 4.17. Skema Implikasi Pendekatan STEAM Terhadap ABK di TK Talenta

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan pendidikan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan hambatan yang terjadi pada setiap Anak. Anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang mempunyai kebutuhan khusus yang bersifat sementara ataupun permanen, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan lebih intens. Kebutuhan tersebut diindikasikan oleh adanya kelainan, bawaan sejak dilahirkan atau penyimpangan.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens. Kebutuhan mungkin disebabkan oleh kelainan atau memang bawaan dari lahir atau karena menyimpang. Disebut berkebutuhan khusus karena anak tersebut memiliki kelainan dan keberbedaan dengan anak normal pada umumnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Tatik Ariyanti, 'Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak', *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8.1 (2016), 50–58.

<sup>3</sup> Hargio Santoso, *Cara Memahami Dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012).

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan melalui berbagai aktivitas, diantaranya bimbingan, pembelajaran, pelatihan, dan pengarahan yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan di masa mendatang. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Pendidikan juga merupakan upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Sesuai dengan yang telah tertulis dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1, bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Demikian itu pendidikan tidak hanya diperuntukkan untuk kelompok tertentu saja, namun semua warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan termasuk warga negara yang memiliki kebutuhan khusus.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawan Wahyuddin, ‘Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)’, *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 3.2 (2016), 191–208.

Berdasarkan uraian diatas, adanya pendidikan mampu menciptakan suasana proses aktivitas pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik memiliki peran yang aktif dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan tidak hanya diberikan pada anak pada umumnya saja, tetapi anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus umumnya dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB), namun pada era saat ini banyak sekolah regular yang menerima anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan anak pada umumnya. Sekolah regular ini merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi atau dapat dikatakan dengan sekolah inklusi yang proses pembelajarannya dilakukan dengan menggabungkan anak berkebutuhan khusus dengan anak pada umumnya dalam satu kelas atau ruangan, sehingga anak berkebutuhan khusus mampu beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya.

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang menampung semua anak dalam kelas yang sama. Program pendidikan yang layak dan menantang telah disediakan oleh sekolah inklusi, namun sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap anak serta dukungan yang guru berikan pada anak sehingga anak akan mencapai keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan.<sup>5</sup> Program inklusi merupakan sebuah program yang menerima

---

<sup>5</sup> Fahmi Rieskiana, 'Peran Sekolah Inklusi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Autisme', *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 7.2 (2021), 61–71.

anak berkebutuhan khusus belajar dan mendapatkan pendidikan di sekolah reguler.

Setiap anak memiliki latar belakang kehidupan budaya dan perkembangan lahiriah yang berbeda-beda, yang memungkinkan adanya kebutuhan khusus dan hambatan belajar yang berbeda pada setiap anak. Latar belakang kehidupan yang berbeda membuat mereka disebut anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka membutuhkan pelayanan Pendidikan yang lebih optimal daripada anak normal pada umumnya. Dengan kata lain, anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang membutuhkan pendidikan yang disesuaikan dengan segala hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing individu.

Layanan pendidikan tidak lagi didasarkan atas label kecacatan anak, akan tetapi didasarkan pada persoalan pendidikan anak atau hambatan belajar dan kebutuhan setiap individu anak dari sudut pandang yang lebih bersifat humanis, holistik, perbedaan individu dan kebutuhan anak. Oleh karena itu layanan pendidikan anak penyandang cacat tidak harus di sekolah khusus, tetapi bisa dilayani di sekolah reguler terdekat dimana anak itu berada. Cara berpikir seperti ini dilandasi oleh konsep *Special needs education*, yang antara lain menjadi latar munculnya gagasan pendidikan Inklusi. Kesempatan dalam memperoleh pendidikan semakin sulit diraih

akibat pemerintah kurang mendukung fasilitas kalangan yang disebut *different ability*.<sup>6</sup>

Pendidikan inklusi di Indonesia merupakan pendidikan yang secara khusus diberikan pada anak berkelainan, intelektual tinggi yang dilaksanakan secara inklusi. Pendidikan inklusi diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 tentang Pendidikan Khusus, bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik dengan kecerdasan luar biasa dan diselenggarakan secara inklusi.” Pendidikan inklusi memiliki tujuan untuk menjadikan guru dan anak merasa nyaman dengan keragaman dan menganggapnya sebagai tantangan dan pengayaan di lingkungan belajar melalui suatu problem.<sup>7</sup>

Pendidikan inklusif sudah berlangsung lama, yaitu sejak tahun 1960-an yang ditandai dengan berhasil diterimanya beberapa lulusan SLB Tunanetra di Bandung masuk ke sekolah umum, meskipun ada upaya penolakan dari pihak sekolah tetapi dengan seiring berjalannya waktu terjadi perubahan sikap masyarakat terhadap kecacatan dan beberapa sekolah umum bersedia menerima siswa tunanetra. Selanjutnya, pada akhir 1970-an pemerintah mulai memberi perhatian terhadap pentingnya

---

<sup>6</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif: Konsep Dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

<sup>7</sup> Kumala Hena, Hibana, and Susilo Surahman, ‘Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Model Pembelajaran Sentra Imtaq Muslim Di TK Talenta Semarang’, *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4.1 (2022), 97–107.

pendidikan integrasi demi membantu anak-anak berkebutuhan khusus agar bisa beradaptasi dengan lingkungan baru mereka.<sup>8</sup>

Pembelajaran yang dilakukan sejak dini berperan kritis untuk pembentukan kemampuan dan perilaku belajar anak pada periode berikutnya sehingga sangat diperlukan aktivitas belajar pada anak usia dini. Peran guru supaya proses kegiatan belajar mengajar menjadi efektif bukan hanya memberikan informasi tetapi juga memberikan arahan dan fasilitas pembelajaran (*directing and facilitating the learning*). Konsep pembelajaran anak usia dini dirancang dengan sedemikian rupa yaitu belajar sambil bermain dengan menjadikan guru atau orangtua sebagai fasilitator dan anak sebagai subjek. Guru diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mendesain kegiatan pembelajaran dengan menanamkan jiwa bermain dan memberikan muatan pendidikan dalam setiap aktivitas yang dilakukan anak.<sup>9</sup>

Guru atau orangtua perlu memahami seperti apa perlunya pendidikan anak usia dini untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak dengan mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran anak usia dini perlu dirancang dengan penuh tantangan dan menyenangkan, salah satunya yaitu menggunakan pembelajaran STEAM yang tentunya setiap sekolah memiliki ciri khas, kelebihan dan kekurangannya tersendiri sesuai dengan bagaimana

---

<sup>8</sup> Ilahi.

<sup>9</sup> Nopa Wilyanita and Utari Tri Wahyuni, 'Analisis Pemilihan Media Pembelajaran Sentra Imtaq Di Tk Negeri Pembina 3 Pekanbaru', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1.2 (2019), 143.

penerapan, keadaan, dan lingkungan sekolah masing-masing serta kemampuan yang dimiliki oleh guru di sekolah tersebut. Namun, perkembangan anak akan optimal jika pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dirancang sebelumnya.

Konsep belajar bagi anak usia dini adalah belajar melalui bermain, menempatkan anak sebagai subjek, sedangkan orang tua atau guru menjadi fasilitator. Anak akan memiliki kebebasan untuk mengekspresikan imajinasi, dan kreatifitas berpikirnya, merangsang daya cipta dan berpikir kritis melalui konsep tersebut. Apabila dua hal ini terbangun anak akan menjadi orang yang percaya diri dan mandiri. Model belajar anak bukan menghafal, melainkan menganalisis. Sehubungan dengan itu, dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Kegiatan pembelajaran di TK di desain untuk memungkinkan anak bermain. Setiap kegiatan harus mencerminkan jiwa bermain, yaitu senang, merdeka, dan demokratis. Setiap permainan yang diberikan harus diberi muatan pendidikan sehingga anak dapat belajar. Untuk itu, guru di TK harus kreatif melihat potensi lingkungan dan mendesain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan anak. Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan anak usia dini dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, tentunya setiap orangtua atau pendidik paud harus mengetahui cara atau metode yang dipakai. Meskipun secara umum metode yang digunakan



adalah bermain sambil belajar. Sehingga tidak salah jika dalam hal ini bermain adalah bertujuan untuk mengarahkan fungsi motorik anak agar mampu dioptimalkan secara baik.

Metode pembelajaran anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, beryanyi, dan belajar. Terdapat beberapa metode yang sering digunakan untuk pembelajaran anak usia dini salah satunya metode STEAM. Pembelajaran STEAM merupakan pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada anak untuk mengembangkan beberapa ilmu pengetahuan, sehingga anak berinovatif dengan meningkatkan beberapa aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran STEAM dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya dengan beragam kegiatan, seperti membandingkan, mengelompokkan, mengurutkan, dan membuat pola dengan cara anak sendiri.<sup>10</sup> Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran STEAM mencakup pembelajaran yang berbasis sains dan teknologi, potensi anak dalam memecahkan masalah, penunjang anak untuk meningkatkan rasa keingintahuannya sehingga anak bertanya pada guru supaya anak dapat menciptakan pengetahuan di lingkungannya melalui bereksplorasi, mengamati, dan menemukan suatu hal yang ada lingkungan sekitar anak.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Imam Syafi'i and Nur Da'iyah Dianah, 'Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran STEAM Pada Anak Usia Dini', *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, III.1 (2021), 105–14.

<sup>11</sup> Zakiyatul Imamah and Muqowim Muqowim, 'Pengembangan Kreativitas Dan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM and Loose Parts', *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak*, 15.2 (2020), 263–77.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, TK Talenta merupakan sekolah inklusi yang menerima semua anak tanpa adanya perbedaan baik suku, agama, ras, status sosial ekonomi, bahkan juga menerima anak berkebutuhan khusus. Program kegiatannya pun didesain sesuai dengan kurikulum PAUD dari diknas menggunakan metode *Fun And Active Learning* melalui pembelajaran STEAM dengan pendekatan belajar melalui bermain untuk mengembangkan potensi kecerdasan anak. Sejalan dengan hal tersebut sebagai sekolah inklusi harus memenuhi standar penyelenggaraan sekolah inklusi, yaitu tenaga pendidik yang meliputi guru kelas; guru mata pelajaran; dan guru pendamping khusus, sarana prasarana, kurikulum, monitoring dan evaluasi. Berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 76 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Semarang Pasal 1, bahwa:

“Guru pada Pendidikan Inklusif adalah guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling atau guru berlatar belakang pendidikan luar biasa, dan Guru Pembimbing Khusus adalah guru yang bertugas memberikan pembimbingan pada anak berkebutuhan khusus dengan latar pendidikan luar biasa atau yang pernah mendapatkan pelatihan pendidikan inklusif.”

Oleh karena itu, untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak berkebutuhan khusus dalam mencapai keberhasilan pembelajarannya di sekolah inklusi perlu adanya guru pendamping khusus (GPK), namun dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Talenta tidak terdapat guru pendamping khusus yang membantu guru kelas dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan

inklusif yaitu menggunakan kurikulum reguler yang berlaku di sekolah umum.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mendeskripsikan pelayanan yang diberikan sekolah pada anak berkebutuhan khusus, maka perlu dilakukan penelitian secara rinci terkait dengan Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi dengan Pendekatan STEAM.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelayanan anak berkebutuhan khusus di TK Talenta?
2. Mengapa pendekatan STEAM diperlukan dalam memberikan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di TK Talenta?
3. Apa implikasi dari pendekatan STEAM terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus di TK Talenta?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui pelayanan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi
- b. Menganalisis pendekatan STEAM terhadap pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi
- c. Menganalisis implikasi dari pendekatan STEAM terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, berikut ini manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelayanan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam permasalahan yang sama
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini

### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh Armiya Nur Lailatul Izzah (2022) yang berjudul “Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus dan Pelayanan Sekolah Inklusif di Kecamatan Kota Blora”. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 64 ABK yang berumur 0-18 dari jumlah anak yang mencapai 14.619 jiwa. Angka prevalensi ABK berarti 0,44%. ABK tersebut terdiri dari tipe kelainan, kelamin, dan usia. Tipe kelainan berupa tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunalaras, dan tunaganda. ABK yang berumur 7-18 tahun masih banyak yang belum mendapatkan pendidikan, sebesar 33 anak (73,33%). Hal tersebut disebabkan oleh ekonomi keluarga yang rendah, SLB Jauh, akses pendidikan di daerah kurang menerima ABK. Akses layanan pendidikan yang diharapkan ABK umur 0-18 tahun seperti

SLB, inklusi, keterampilan, asrama, bantuan gizi, dan operasi atau pembedahan.<sup>12</sup> Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang pelayanan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, namun penelitian ini tidak membahas pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Siti Rukmana dan Suyadi (2020) yang berjudul “Pola Pelayanan Lembaga PAUD Inklusi Berbasis Islam dan Psikologi pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Usia 2-6 Tahun”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sekolah Inklusi Islam Negeri Pelangi Anak Negeri Yogyakarta memberikan beberapa pelayanan untuk ABK, diantaranya Pihak sekolah mendatangkan dokter spesialis anak, terapis, dan psikolog anak. Menyediakan tes sidik jari dan golongan darah. Menggunakan metode Pull Out dan Cluster. Menyediakan terapi wicara, okupasi, sensori integrasi, dan perilaku. Menyediakan healthy food and drink. Membiasakan wudlu dan shalat berjama’ah. Mengajarkan bahasa Arab-Inggris, lagu Islami, dan doa. Menyediakan ekstrakurikuler melukis. Mengajarkan membaca Iqro dengan metode Ummi. Mengajarkan doa-doa dan Menyediakan audio tartil Al Qur’an.<sup>13</sup> Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang pelayanan Lembaga PAUD inklusi, namun

---

<sup>12</sup> Armiya Nur Lailatul Izzah, ‘Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus Dan Pelayanan Sekolah Inklusif Di Kecamatan Kota Blora’, *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3.1 (2022), 229–37.

<sup>13</sup> Ika Siti Rukmana and Suyadi, ‘Pola Pelayanan Lembaga PAUD Inklusi Berbasis Islam Dan Psikologi Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Usia 2-6 Tahun’, *Jurnal Tunas Cendekia*, 3.2 (2020), 160–71.

penelitian ini tidak membahas pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dengan pendekatan STEAM.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar dan MG. Sri Roch Mulyani (2017) yang berjudul “Analisis Kajian Teoritis Perbedaan, Persamaan dan Inklusi dalam Pelayanan Pendidikan Dasar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian teori yang berkaitan dengan perbedaan atau keragaman, persamaan atau kesetaraan, dan inklusi perlu dipahami sebelum menyelenggarakan pendidikan inklusi. Pelaksanaan inklusi yang dimulai dari pendidikan dasar akan memberikan kontribusi yang positif untuk penanaman dasar kehidupan setiap individu.<sup>14</sup> Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang pelayanan siswa berkebutuhan khusus, namun penelitian ini lebih focus pada perbedaan dan persamaan pelayanannya yang dimulai dari Pendidikan dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dengan pendekatan STEAM.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartati (2017) yang berjudul “Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Taman Kanak-kanak Inklusi Tiji Salsabila Kota Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Layanan yang diberikan guru kelas dan Guru Terapi Pendidikan Khusus terhadap anak berkebutuhan khusus di TK Tiji Salsabila Padang dengan waktu yang

---

<sup>14</sup> Siti Hajar and MG. Sri Roch Mulyani, ‘Analisis Kajian Teoritis Perbedaan, Persamaan Dan Inklusi Dalam Pelayanan Pendidikan Dasar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)’, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 4.2 (2017), 37–48.

berbeda. Guru TK Inklusi Tiji Salsabila Padang berperan dalam memberikan layanan yang sama terhadap anak, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran di kelas, kecuali terhadap anak yang membutuhkan guru pendamping khusus seperti anak hiperaktif. Guru TK memberikan bantuan terhadap anak berkebutuhan khusus dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing hanya seadanya karena guru TK berlatar belakang pendidikan PGPAUD, sehingga guru TK tidak memiliki pengetahuan dalam melayani anak berkebutuhan khusus sesuai dengan yang seharusnya.<sup>15</sup> Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang pelayanan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi menggunakan pendekatan STEAM.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukadari (2020) yang berjudul “Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui Pendidikan Inklusi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui pendidikan inklusi merupakan sebuah keniscayaan karena amanat Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Kesungguhan pemerintah dalam melaksanakan pendidikan inklusi masih banyak kendala, para tokoh masyarakat, orang tua ABK dan pemerintah harus bersinergi bahu membahu untuk mewujudkan pendidikan

---

<sup>15</sup> Sri Hartati, ‘Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Taman Kanak- Kanak Inklusi Tiji Salsabila Kota Padang’, *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.3b (2017), 188–97.

inklusi dengan baik, sehingga mampu mengikis diskriminatif dan juga mengangkat derajat harkat dan martabat ABK sebagai kodrat manusia pada umumnya. Tenaga pendidik (Guru) baik yang umum maupun pendamping khusus harus benar-benar memahami karakter ABK sehingga mampu melayani sesuai dengan kondisi maupun potensinya.<sup>16</sup> Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang pelayanan siswa berkebutuhan khusus dengan Pendidikan inklusi saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dengan pendekatan STEAM.

Penelitian yang dilakukan oleh Erika Yunia Wardah (2019) yang berjudul “Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pembimbing Khusus (GPK) bukan dari lulusan sarjana Pendidikan luar biasa, namun lulusan Pendidikan Bahasa Indonesia, matematika, olahraga, sains, PGSD yang merupakan guru kelas maupun guru mata pelajaran yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk menjadi Guru Pembimbing Khusus (GPK) di sekolah tersebut. Perencanaan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus belum berjalan dengan baik, khususnya pada perencanaan program khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus tidak berjalan efektif karena

---

<sup>16</sup> Sukadari, ‘Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pendidikan Inklusi’, *Elementary School*, 7.2 (2020), 336–46.



kurangnya pengetahuan guru pembimbing khusus non-PLB mengenai anak berkebutuhan khusus. Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang telah berusaha memberikan pelatihan untuk guru pembimbing khusus non-PLB terkait dengan program inklusif dan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus.<sup>17</sup> Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang pelayanan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, namun penelitian ini lebih focus pada pemahaman guru non Pendidikan luar biasa. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Neneng Nur dan Mulyawan Safwandy Nugraha (2023) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran STEAM dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di RA Al-Manshuriyah Kota Sukabumi.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran STEAM di RA Al-Manshuriyah berhasil meningkatkan kreativitas anak. Model STEAM memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui pengalaman belajar interdisipliner dan pemecahan masalah yang kompleks. Model pembelajaran ini juga merangsang kolaborasi antara anak dalam proyek tim yang memungkinkan mereka untuk berbagi ide dan berkolaborasi dalam menciptakan solusi inovatif. Implementasi STEAM

---

<sup>17</sup> Erika Yunia Wardah, ‘Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang’, *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 2.2 (2019), 93–108.

juga meningkatkan adaptasi siswa terhadap perubahan dan menumbuhkan apresiasi terhadap seni dan inovasi.<sup>18</sup> Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang pendekatan STEAM, namun penelitian ini tidak dilakukan di sekolah inklusi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tentang pendekatan STEAM yang diterapkan di sekolah inklusi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian, para peneliti belum ada yang memfokuskan pembahasan terkait dengan pendekatan STEAM di sekolah inklusi terutama dalam hal pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini memfokuskan tentang “Pelayanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi dengan Pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics*) studi kasus di TK Talenta Semarang”, yang belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Anak Berkebutuhan Khusus**

Menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kelainan atau penyimpangan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, emosi maupun proses perkembangannya apabila dibandingkan dengan anak normal sebayanya

---

<sup>18</sup> Neneng Nur and Mulyawan Safwandy Nugraha, ‘Implementasi Model Pembelajaran STEAM Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di RA Al-Manshuriyah Kota Sukabumi’, 1.5 (2023).

sehingga anak berkebutuhan khusus membutuhkan pelayanan secara khusus<sup>19</sup>.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai keunikan dalam jenis dan karakteristiknya. Perbedaan yang terdapat pada anak berkebutuhan khusus dapat dilihat melalui perbedaan interindividual, maupun intraindividual. Anak tersebut umumnya mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang seringkali menjadikan suatu tantangan bagi guru dan orang tua, oleh karena itu dalam mengembangkan kemampuannya diperlukan pengetahuan secara mendalam. Anak berkebutuhan khusus juga merupakan anak yang memiliki kecacatan atau penyandang ketunaan dan anak berbakat. Ketunaan diartikan sebagai kelainan atau luar biasa. Konsep ketunaan berbeda dengan konsep kelainan. Konsep ketunaan cenderung ditujukan untuk orang yang memiliki kecacatan, sedangkan kelainan memiliki arti secara luas yang mencakup anak penyandang ketunaan maupun anak berbakat. *Special Needs Children* dimaknai sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang sulit mencapai keberhasilan di sekolah layaknya anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus juga merupakan anak yang

---

<sup>19</sup> Amelia Rizky Idhartono, 'Studi Literatur: Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus Di Masa Pandemi', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.3 (2020), 529–33.

memiliki gangguan fisik, mental, inteligensi, dan emosi, sehingga memerlukan pembelajaran khusus<sup>20</sup>.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami hambatan pada aktivitas belajar karena adanya kondisi fisik, mental, intelektual, sensorik, sosial emosional yang berbeda dengan anak seusianya sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan secara khusus dengan menyesuaikan seluruh kendala yang dialami anak dan kebutuhan setiap anak pada kegiatan pembelajarannya. Anak berkebutuhan khusus juga merupakan anak yang mempunyai perbedaan dengan anak pada umumnya yang seusianya, anak tersebut mempunyai gangguan pada proses tumbuh kembangnya. Anak tersebut memerlukan layanan khusus supaya mereka dapat meningkatkan perkembangannya secara sempurna. Peran orang tua sangat penting untuk memantau tumbuh kembang anaknya dengan cara mengidentifikasi jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Identifikasi anak berkebutuhan khusus ini sangat penting untuk dilakukan supaya gangguan yang terjadi pada anak dapat terdeteksi sejak dini sehingga anak akan segera mendapatkan pelayanan yang tepat. Pada dasarnya kebutuhan anak berkebutuhan khusus sama dengan anak normal, namun karena kebutuhan yang disandangnya maka mereka harus mendapatkan pelayanan secara khusus. Pelayanan tersebut dapat berupa terapi,

---

<sup>20</sup> Irliana Faiqotul Himmah and others, 'Penerapan Metode Iqro' Pada Pembelajaran Calistung Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Dasar Merpati', *Pancaran*, 5.4 (2016), 201–12.

bimbingan dan konseling dan lain sebagainya. Penanganan anak berkebutuhan khusus pastinya membutuhkan para ahli dari berbagai bidang yang nantinya akan bekerja sama dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk menyempurnakan perkembangan anak dengan menyesuaikan kebutuhannya.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami hambatan atau ketidakmampuan dan anak yang mempunyai bakat istimewa. Ketidakmampuan yang dimaksudkan yaitu terbatasnya fungsi kemampuan anak. Anak yang tidak memiliki kemampuan sudah selayaknya mendapatkan perlindungan melalui pemberian pelayanan di berbagai aspek, yaitu perlindungan hukum, pelayanan orangtua, dan teknologi. Anak berkebutuhan khusus (ABK) juga merupakan anak yang memiliki penyimpangan, baik secara intelektual, fisik, sosial, maupun secara emosional yang pastinya anak tersebut tidak mampu menerima pembelajaran secara optimal di sekolah reguler. Oleh karena itu, anak tersebut membutuhkan kelas dan pelayanan khusus. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan setiap anak karena setiap anak berkebutuhan khusus memiliki ciri khas tersendiri dalam setiap karakteristiknya.<sup>21</sup>

Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai Anak Luar Biasa (ALB) yang memiliki kebutuhan khusus. Setiap anak

---

<sup>21</sup> Purba Bagus Sunarya, Muchamad Irvan, and Dian Puspa Dewi, 'Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2.1 (2018), 11–19.

berkebutuhan khusus memiliki perbedaan karakteristik dan hambatan yang dialaminya sehingga anak berkebutuhan khusus membutuhkan penyesuaian pelayanan pendidikan berdasarkan kemampuan dan potensi masing-masing anak. Anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Anak Berkebutuhan Khusus Temporer atau Sementara dan Anak Berkebutuhan khusus Permanen. Anak berkebutuhan khusus sementara, yaitu anak yang golongan sosial ekonominya paling bawah, anak jalanan, anak korban bencana alam, anak yang berada di daerah perbatasan dan pulau terpencil, dan anak korban HIV-AIDS. Anak berkebutuhan khusus permanen yaitu anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunagrahita, anak tunadaksa, anak tunalaras, anak autisme, anak ADHD (*Attention Deficiency and Hyperactivity Disorders*), anak berkesulitan belajar, dan anak berbakat.<sup>22</sup>

Anak berkebutuhan khusus memiliki jenis dan karakteristik yang unik, sehingga anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dengan anak normal yang sebayanya. Perbedaan tersebut terlihat melalui perbedaan interindividual maupun intraindividual. Anak berkebutuhan khusus pada umumnya merasa kesusahan pada saat melakukan interaksi dengan lingkungannya, sehingga hal tersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru dan orangtua. Demikian itu, dalam mengembangkan kemampuan anak diperlukan pemahaman yang mendetail dan

---

<sup>22</sup> Oki Dermawan, 'Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB', *Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi Desember*, VI.2 (2013), 886–97.

pembelajaran secara khusus. Anak berkebutuhan khusus juga diartikan sebagai anak yang mengalami keterlambatan dan gangguan sehingga anak sulit untuk mencapai keberhasilan di sekolah layaknya anak pada umumnya.

## 2. Sekolah Inklusi

Pendidikan khusus di Indonesia dengan menerapkan dua jalur pendidikan, pendidikan tersebut yaitu Satuan Pendidikan Akademis atau biasa disebut dengan SLB dan sekolah regular atau program pendidikan inklusif. Sekolah inklusi merupakan lembaga pendidikan yang proses pembelajarannya dengan mengikutsertakan seluruh anak tanpa membedakan latar belakangnya<sup>23</sup>. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk menyamakan pendidikan bagi seluruh warga negaranya yaitu dengan menyelenggarakan sekolah inklusi, seperti halnya yang telah tertulis dalam Permendiknas RI No. 70 Tahun 2009 Pasal 1 bahwa “Sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan pada peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup> Jenita Ekasilvita Noya and Krismi Diah Ambarwati, ‘Gambaran Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Inklusi Multi Talenta Samarinda’, *Jurnal Psikologi Perseptual*, 3.2 (2020), 65–78.

<sup>24</sup> Hartika Putri Mutiarani and Kharisma Nasionalita, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pendidik Terhadap Permendiknas No 70 Tahun 2009 Mengenai Pendidikan Inklusif’, *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 2.1 (2017), 155–67.

Sekolah inklusi merupakan bentuk perubahan kebiasaan manusia, bahwa setiap manusia itu sama yaitu memiliki hak sama dalam memperoleh pendidikan untuk melanjutkan kehidupan masa mendatang menjadi lebih baik. Sekolah inklusi tidak membedakan sukui, ras, agama, maupun bawaan genetik. Sekolah inklusi merupakan sebuah jawaban bahwa tidak adanya diskriminasi dalam dunia pendidikan. Pendidikan inklusif merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menghapus kendala pada anak dan memberikan kesempatan pada seluruh anak termasuk anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan. Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pelaksanaan sekolah inklusi, akan tetapi media pembelajaran yang digunakan di sekolah inklusi berbeda dengan yang digunakan di sekolah reguler. Media pembelajaran yang digunakan di sekolah inklusi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak.

Sekolah inklusi merupakan suatu bentuk usaha untuk menyamaratakan pendidikan tanpa adanya diskriminasi antara anak berkebutuhan khusus dan anak pada umumnya dalam mendapatkan pendidikan. Anak berkebutuhan khusus tidak memperoleh pelayanan khusus atau hak istimewa, akan tetapi anak berkebutuhan khusus dan anak normal memiliki hak dan kewajiban yang sama. Harapannya dengan dilaksanakannya sekolah inklusi dapat menumbuhkan generasi yang mampu memahami dan menerima setiap perbedaan dan tidak menimbulkan diskriminasi dalam kehidupan di masa mendatang.



Sekolah inklusi juga merupakan sekolah yang ideal bagi anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Lingkungan sekolah inklusi sangat mendukung anak berkebutuhan khusus untuk belajar berinteraksi secara spontan dengan teman seusianya khususnya untuk aspek perkembangan sosial emosional. Lingkungan sekolah inklusi juga sangat mendukung anak normal untuk belajar berempati, saling membantu, dan memounyai rasa peduli satu sama lain.<sup>25</sup>

Sekolah inklusi diawali oleh filosofi bahwa semua anak berhak memperoleh pendidikan dan bergabung dalam sekolah. Sekolah inklusi merupakan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang memberikan kesempatan pada anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas yang sama dengan anak normal, Mujito mengungkapkan bahwa di sekolah inklusi anak berkebutuhan khusus dapat berkomunikasi secara langsung dengan anak normal. Sedangkan Baihaqi dan Sugiarmun berpendapat bahwa sekolah inklusi merupakan sekolah yang memberikan hak pada setiap anak untuk mengembangkan perkembangan individu, sosial, dan intelektual anak. Anak perlu diberikan peluang untuk mencapai kemampuannya termasuk juga dengan anak berkebutuhan khusus. Sistem pendidikan juga perlu disusun dengan mempertimbangkan perbedaan yang terdapat pada

---

<sup>25</sup> Indah Permata Darma and Binahayati Rusyidi, 'Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2015), 223–27.

masing-masing anak supaya dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak dapat tercapai dengan optimal.<sup>26</sup>

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang memberikan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus dengan tidak melihat kondisi fisik, intelegensi sosial, emosional, dan kondisi lainnya untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dengan anak normal di sekolah regular. Sekolah inklusi hadir sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menghapus batas yang selama ini ada ditengah masyarakat, yaitu anak berkebutuhan khusus harus sekolah di SLB. Sekolah inklusi bertujuan untuk memberi motivasi, mengembangkan kemampuan, meningktka pendidikan secara efektif, dan mengakomodasi potensi dan kebutuhan belajar seluruh anak tanpa pengecualian, sehingga untuk menunjang penyelenggaraan sekolah inklusi di sekolah formal perlu ditunjang dengan berbagai komponen diantaranya keterlibatan seluruh anak, lokasi belajar yang sama dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

Sekolah inklusi memberikan akses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus untuk dapat ikut serta dalam kegiatan belajar bersama anak pada umumnya. Sekolah inklusi merupakan sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan dengan menerima berbagai ragam peserta didik, baik dari agama, suku, ras, dan potensi intelektual yang

---

<sup>26</sup> Sumiati Sumiati, Steaven Octavianus, and Reni Triposa, 'Aplikasi Teori Kecerdasan Majemuk Pada Mata Pelajaran PAK Di Sekolah Inklusi', *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1.1 (2021), 102–21.

berbeda. Namun, dalam pelayanannya disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak. Sekolah inklusi berdampak besar bagi anak berkebutuhan khusus pada aktivitas pembelajarannya. Walaupun anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan yang akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran, anak berkebutuhan khusus tetap harus mendapatkan hak yang sama dengan anak yang lain dalam memperoleh pendidikan.<sup>27</sup>

Sekolah inklusi merupakan layanan pendidikan yang memberi peluang pada anak berkebutuhan khusus untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu lingkungan dengan anak pada umumnya. Pelayanan pendidikan di sekolah inklusi disesuaikan dengan kebutuhan anak. Sekolah inklusi juga merupakan layanan pendidikan yang melayani seluruh anak berkebutuhan khusus dalam kelas yang sama dengan anak normal. Sekolah inklusi memberikan pelayanan pendidikan yang layak, menantang, dan sesuai dengan kemampuan juga kebutuhan setiap anak. Sekolah inklusi memiliki tujuan untuk tidak membedakan seluruh anak baik dalam perbedaan latar belakang maupun anak yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga anak akan memperoleh pendidikan yang layak tanpa adanya diskriminasi.

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang menempatkan anak berkebutuhan khusus dengan berbagai tingkatan dalam satu kelas

---

<sup>27</sup> Amalia Ananda Fitrah, Risca Pramudia Trisnani, and Asroful Kadafi, 'Studi Kasus Verbal Abuse Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi', *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 6.1 (2022), 46–52.

regular dengan tugas utama mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, emosional, intelektual dan kondisi lainnya yang terdapat pada anak. Sekolah inklusi memiliki pembelajaran yang berbeda dari sekolah lain, di sekolah inklusi pembelajarannya tidak hanya anak berkebutuhan khusus dengan guru saja, namun juga anak normal ikut bergabung dalam pembelajaran tersebut.

### 3. Pendekatan STEAM

STEAM merupakan akronim dari *Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematic*. STEAM berpengaruh pada anak usia dini untuk menumbuhkan keminatan dan pemahaman anak terhadap teknologi serta potensi anak dalam menyelesaikan permasalahan di dunia nyata. STEAM juga dapat mendukung anak dalam meningkatkan rasa keingintahuan, keterbukaan pengalaman dan bertanya, sehingga anak menciptakan pengetahuan di lingkungannya melalui eksplorasi, pengamatan, penemuan dan penyelidikan suatu hal yang terdapat di lingkungannya. STEAM berfokus pada memproduksi, yaitu produk akhir dan proses pembuatan. Proses pembuatan lebih penting daripada produk akhir, karena dalam proses mencakup aspek eksplorasi, berpikir kreatif, mendesain teknik, ekspresi kreatif, mengevaluasi, dan mendesain ulang<sup>28</sup>. STEAM berpengaruh positif untuk pembelajaran anak. Pendekatan STEAM dalam pembelajaran

---

<sup>28</sup> Nurul Qomariyah and Zahratul Qalbi, 'Pemahaman Guru PAUD Tentang Pembelajaran Berbasis STEAM Dengan Penggunaan Media Loose Parts Di Desa Bukit Harapan', 3.1 (2021), 47–52.

dapat mengajarkan anak secara kognitif, keterampilan dan afektif. Anak juga tidak hanya dibimbing secara teori saja melainkan praktek sehingga anak menghadapi proses pembelajaran secara langsung<sup>29</sup>.

Pendekatan STEAM merupakan pendekatan yang mengharuskan anak untuk dapat menciptakan hasil karya, dari aktivitas pembelajaran STEAM anak diberikan stimulus dengan cara guru memberi kesempatan secara bebas supaya anak dapat berekspresi untuk menciptakan hasil karya dengan memanfaatkan lingkungan disekitarnya sehingga pembelajaran akan lebih optimal untuk anak bereksplorasi.<sup>30</sup>

Pembelajaran STEAM merupakan rancangan pembelajaran yang mengkombinasikan *science, technology, engineering, art, mathematics*. Pembelajaran di abad ke 21 pada era revolusi 4.0 ini dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengkombinasikan beberapa ilmu pengetahuan sehingga mampu membimbing anak untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan yang berupa keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan, kritis dalam berpikir, dan bekerjasama. STEAM merupakan pembelajaran yang dilakukan guru dengan memberi kebebasan pada anak untuk meningkatkan pengetahuan dan inovasi melalui menumbuhkan potensi

---

<sup>29</sup> Sri Wahyuni, Reswita, and Mar'atul Afidah, 'Pengembangan Model Pembelajaran Sains , Technology , Art , Engineering and Mathematic Pada Kurikulum PAUD', *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04.2 (2020), 297–309.

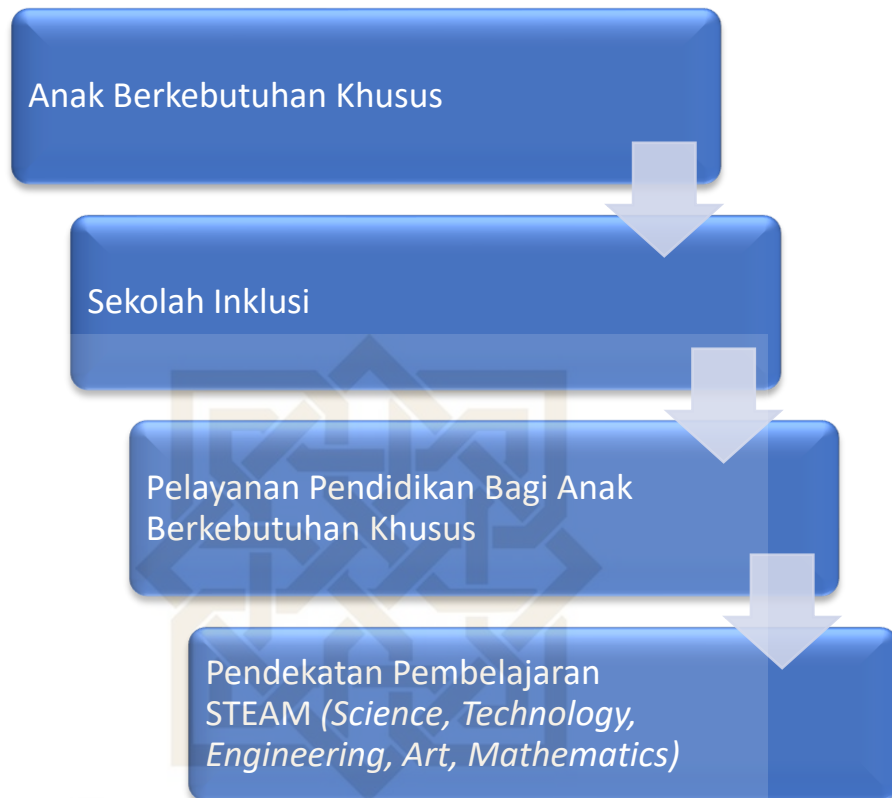
<sup>30</sup> Aas Hasanah, Ajeng Sri Hikmayani, and Nani Nurjanah, 'Penerapan Pendekatan STEAM Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 5.02 (2021), 275–81.

yang dibutuhkan untuk perkembangan di abad 21, misalnya potensi komunikasi, nalar dasar, otoritas, kolaborasi, inovasi, ketahanan, dan lain sebagainya. Pembelajaran STEAM mendukung anak untuk menumbuhkan rasa keingintahuannya, mencari pengalaman, dan memberi pertanyaan supaya anak mampu menciptakan pengetahuan dengan cara eksplorasi, pengamatan, penemuan, dan penyelidikan di lingkungan anak.

Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan provokator pada anak dalam pembelajaran STEAM. Pendekatan STEAM pada pendidikan anak usia dini merupakan pendekatan yang memberi stimulus pada anak melalui aktivitas pembelajaran yang bersifat saintis, teknologi sederhana, belajar menyelesaikan masalah, mempunyai nilai keindahan pada saat menghasilkan suatu produk, anak juga dapat berpikir secara rasional sehingga dapat dinilai bahwa anak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Penerapan pembelajaran STEAM dapat menciptakan suasana dalam kelas menjadi lebih berwarna, bersemangat, dan aktif yang menjadikan anak merasa senang dan mampu mengungkapkan seluruh gagasan yang ada dalam khayalan anak, sehingga anak akan dengan mudah menciptakan hasil karya yang berguna bagi anak.

Pendekatan pembelajaran STEAM perlu diberikan pada anak usia dini dengan tujuan supaya dapat mendukung anak dalam memahami pengetahuan yang berkaitan dengan dunia nyata melalui

pengamatan, pertanyaan, dan penyelidikan, sehingga anak dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya dan anak juga dapat berpikir secara kritis. Guru dapat mempersiapkan rencana pembelajaran dan media yang sesuai dengan kebutuhan anak untuk memberikan stimulasi pada kemampuan kreativitas anak sehingga perkembangan anak akan tercapai sesuai dengan harapan. Media yang disiapkan oleh guru pun harus menarik, ada di sekeliling anak, mudah untuk didapatkan, dan bermanfaat untuk anak, seperti bahan-bahan lepasan yang tidak saling berkaitan atau biasa disebut dengan *loose part*. *Loose part* merupakan media pembelajaran yang mudah didapatkan disekitar anak, seperti daun, batu, ranting, biji-bijian, bunga, dan lain sebagainya. *Loose part* dapat mendorong anak untuk bereksplorasi dan mendapatkan pengetahuan melalui apa yang anak temukan tanpa harus mengeluarkan biaya. *Loose part* juga memudahkan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran sehingga anak akan dengan mudah memahami dan berimajinasi pada saat anak mengamati media yang terdapat di sekitarnya. Selain itu *loose part* juga berpengaruh pada perilaku bermain yang konstruktif pada anak, anak mampu mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya melalui kegiatan bermain peran dengan memanfaatkan media yang ada.



**Gambar 1.1. Skema Kerangka Teoritik**

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu objek dari penelitian ini merupakan objek di lapangan yang sekiranya dapat memberikan informasi tentang kajian penelitian. Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi dengan Pendekatan STEAM, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.



## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif ini dilakukan pada objek yang alamiah dan instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus menguasai teori dan memiliki wawasan yang luas terlebih dahulu sehingga dapat bertanya, memahami, dan menganalisis hasil penelitiannya.<sup>31</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami subjek penelitiannya secara mendalam dan bersifat interpretatif, artinya mencari temukan makna. Penelitian kualitatif menggunakan dan mengandalkan data yang bersifat verbal dan rinci dalam beragam bentuknya.<sup>32</sup>

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana asal data penelitian

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>32</sup> Nusa Putra and Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

tersebut diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, oleh karena itu sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan. Jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya dapat berupa benda-benda bergerak atau suatu proses.<sup>33</sup>

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari responden di lapangan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara tersebut dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas di TK Talenta Semarang.
- b. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden di lapangan, seperti dokumen dan lain sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, buku-buku dan literature lainnya. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa dokumen atau arsip TK Talenta Semarang.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena memperoleh data yang sesuai standar yang mencakup penelitian.<sup>34</sup> Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, diantaranya:

---

<sup>33</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan cara mengamati dan mencatat.<sup>35</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, keadaan di TK Talenta akan diamati dan dicatat oleh peneliti secara langsung melalui observasi non partisipan untuk mendapatkan data terkait dengan pelayanan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dengan pendekatan STEAM.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, namun apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal melalui responden secara rinci. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan yang berkaitan dengan diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi secara rinci terkait dengan

---

<sup>35</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

permasalahan yang dikaji. Wawancara terstruktur merupakan metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen tersebut terkait dengan orang maupun sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian yang merupakan sumber informasi yang berperan penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen tersebut berupa teks tertulis, artefact, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis seperti sejarah kehidupan, biografi, karya tulis dan cerita.<sup>36</sup> Pengumpulan data melalui dokumen dilakukan dengan menggunakan kamera, flash disk atau foto copy. Teknik tersebut digunakan sebagai alat untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya TK Talenta, daftar guru, daftar murid, daftar administrasi, prestasi belajar, berbagai kegiatan belajar anak, dan menggali data mengenai masalah yang dikaji.

## 5. Uji Keabsahan Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

---

<sup>36</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

Triangulasi data pada penelitian ini digunakan untuk pemeriksaan melalui sumber lain. Pelaksanaan dalam menguji keabsahan data yang diperoleh yaitu dengan peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas di TK Talenta Semarang. Data wawancara tersebut di cek dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama masa penelitian. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui keadaan TK Talenta dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.

#### **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Deskriptif Kualitatif*, yaitu mula-mula dilakukan penyusunan kategori-kategori yang sesuai dengan kualifikasi yang ada, setelah kategori tersusun kemudian dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga membangun preposisi yaitu hunungan antara dua kategori atau lebih. Kemudian preposisi tersebut dihubungkan antara satu dengan lainnya sehingga membentuk tipologi yang berhubungan dengan pemikiran subjek yang diteliti.

Data yang digunakan berbentuk laporan-laporan dan uraian data yang telah dideskripsikan kemudian peneliti analisis. Untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawancara peneliti sudah menganalisis jawaban dari narasumber. Jika jawaban dari narasumber setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan memberikan

pertanyaan kembali sampai pada tahap tertentu dan data yang diperoleh sudah dianggap kredibel. Oleh karena itu, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis model Miles, Huberman, dan Saldana yaitu sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan lebih rinci. Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, atau mentransformasikan data. Data yang peneliti gunakan adalah data dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>37</sup>

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

---

<sup>37</sup> Miles M.B, Huberman A.M, and Saldana J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, 3rd edn (Jakarta: UI Press, 2020).

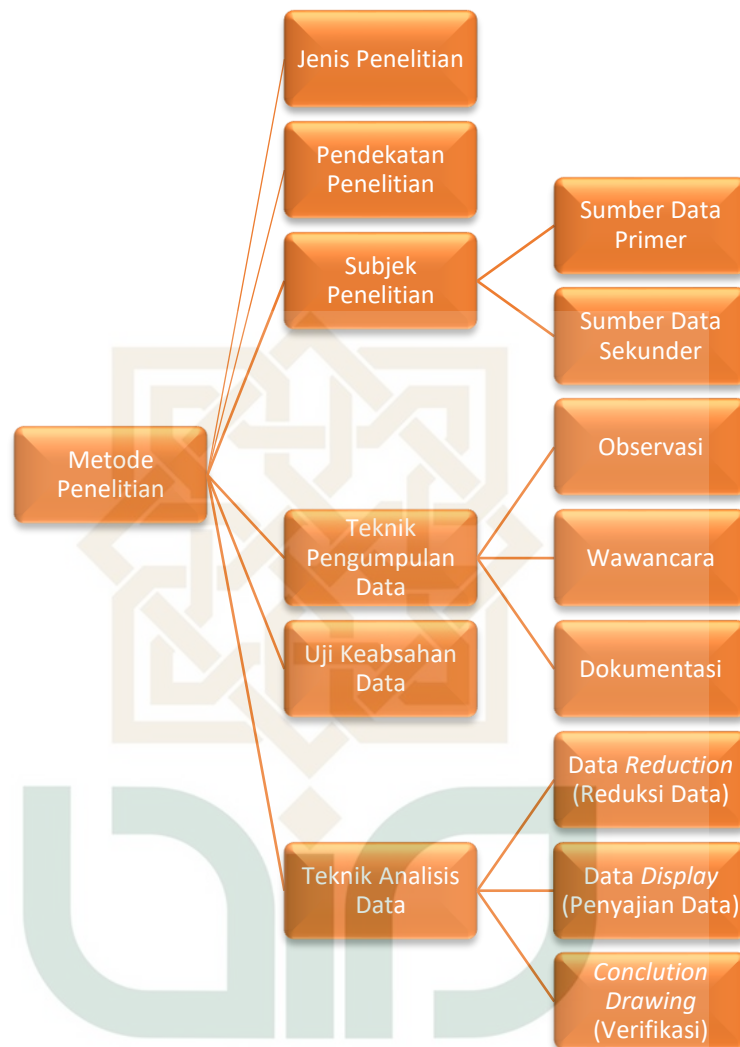
Data yang didapatkan merupakan kesimpulan dari berbagai proses penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dirangkum sesuai dengan data yang diperlukan kemudian disajikan, hingga akhirnya disimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>38</sup>

Demikian itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>38</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).



**Gambar 1.2. Skema Metode Penelitian**

### G. Sistematika Pembahasan

Rencana sistematika dalam pengajuan penyusunan proposal tesis ini, dibagi menjadi beberapa bab, yaitu :

Bab I berisi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II berisikan tentang landasan teori yang merupakan dasar



pemikiran dalam penelitian, yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang anak berkebutuhan khusus, sub bab sekolah inklusi, sub bab ketiga menjelaskan tentang pendekatan STEAM.

Bab III berisi gambaran umum tentang TK Talenta, pembahasan pada bagian ini difokuskan pada sejarah berdiri dan perkembangan, profil, visi misi dan tujuan, sarana dan prasarana belajar, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik.

Bab IV berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelayanan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dengan pendekatan STEAM.

Bab V adalah bab penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait dengan Pelayanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi dengan Pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics*) (Studi Kasus di TK Talenta Semarang), dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di TK Talenta memiliki perbedaan dari sekolah lainnya, yang membedakan pelayanan pendidikan di TK Talenta itu berbeda dengan sekolah yang lain yaitu adanya proses identifikasi dan asamen, pembuatan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus dan evaluasinya. TK Talenta juga memberikan pelayanan tambahan melalui terapi untuk anak berkebutuhan khusus, selain itu setiap guru mempunyai catatan tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus yang ada di kelasnya, seperti Program Pembelajaran Individual (PPI). TK Talenta juga memberikan fasilitas pusat layanan terapi, lembaga psikologi terapan, dan pemeriksaan kesehatan rutin sebagai pendukung pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Guru-guru di TK Talenta juga diberikan bekal ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang maupun pelatihan yang dilakukan secara intern. Dukungan untuk keberhasilan dari diselenggarakannya sekolah inklusi, TK Talenta

mengirimkan dua orang guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan mulai tahun ini untuk menjadi Guru Pendamping Khusus (GPK). TK Talenta menggunakan kurikulum reguler yang berlaku di sekolah umum yang kemudian di modifikasi sesuai dengan kebutuhan setiap anak, hal tersebut dilakukan karena hambatan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus beraneka ragam dan bervariasi, diantaranya ada yang sifatnya ringan, sedang dan bahkan berat. Namun, sarana prasarana di TK Talenta belum sepenuhnya dapat dianggap ideal, akan tetapi TK Talenta memiliki trampolin, bola pilates, dan meja press yang membuat sarana prasarana di TK Talenta berbeda dengan sekolah lainnya.

2. Pembelajaran dengan pendekatan STEAM di TK Talenta diperlukan karena pendekatan STEAM merupakan hal yang dibutuhkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak supaya anak dapat menyelesaikan masalah dan mendorong anak untuk mencoba hal-hal yang baru tanpa takut gagal. Pendekatan STEAM di TK Talenta mengacu pada kurikulum yang telah disusun dan sesuai dengan RPPM dan RPPH yang telah disiapkan oleh guru. Pembelajaran di TK Talenta menggunakan layanan pendidikan inklusi dengan model kelas inklusi penuh.
3. Pendekatan STEAM sangat penting untuk diterapkan di sekolah inklusi, termasuk TK Talenta, hal itu untuk membantu kepala sekolah dan guru untuk menyiapkan anak supaya anak menjadi pribadi yang mandiri

untuk menghadapi kehidupan yang akan datang. Implikasi pendekatan STEAM di TK Talenta bagi anak berkebutuhan khusus sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada anak berkebutuhan khusus, meningkatkan nutrisi sensorik pada anak berkebutuhan khusus, dan mempersiapkan kehidupan anak berkebutuhan khusus di masa mendatang.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, sebagai pendidik di sekolah inklusi diharapkan selalu mengembangkan pemahamannya terhadap anak berkebutuhan khusus, supaya pelayanan dan penanganan terhadap anak berkebutuhan khusus dapat maksimal.
2. Bagi peserta didik, pendekatan STEAM sangat penting diberikan pada anak sejak usia dini termasuk pada anak berkebutuhan khusus, karena pendekatan STEAM sangat membantu dalam menstimulasi anak untuk bekal kehidupan di masa mendatang.
3. Bagi sekolah, sebagai sekolah inklusi sebaiknya sekolah melengkapi sarana prasarana yang sesuai dengan standar penyelenggaraan sekolah inklusi, supaya pemberian layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus menjadi ideal dan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita, Aghnaita, 'Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)', *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017), 219
- Alfian, 'Pendidikan Inklusif Di Indonesia', *Edu-Bio*, 4 (2013), 68–80
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Ariyanti, Tatik, 'Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak', *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8.1 (2016), 50–58
- Bagus Sunarya, Purba, Muchamad Irvan, and Dian Puspa Dewi, 'Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2.1 (2018), 11–19
- Darma, Indah Permata, and Binahayati Rusyidi, 'Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2015), 223–27
- Dermawan, Oki, 'Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB', *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Desember*, VI.2 (2013), 886–97
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2011)
- Eva, Nur, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang, 2015)
- Farhati, Inti, *Ide Perencanaan Pembelajaran Berbasis STEAM* (Jakarta: Bastari, 2020)
- Fitrah, Amalia Ananda, Rischa Pramudia Trisnani, and Asroful Kadafi, 'Studi Kasus Verbal Abuse Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi', *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 6.1 (2022), 46–52
- Hajar, Siti, and MG. Sri Roch Mulyani, 'Analisis Kajian Teoritis Perbedaan, Persamaan Dan Inklusi Dalam Pelayanan Pendidikan Dasar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)', *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 4.2 (2017), 37–48
- Hartati, Sri, 'Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Taman Kanak- Kanak Inklusi Tiji Salsabila Kota Padang', *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan*

*Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.3b (2017), 188–97

Hasanah, Aas, Ajeng Sri Hikmayani, and Nani Nurjanah, 'Penerapan Pendekatan STEAM Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 5.02 (2021), 275–81

Hena, Kumala, Hibana, and Susilo Surahman, 'Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Model Pembelajaran Sentra Imtaq Muslim Di TK Talenta Semarang', *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4.1 (2022), 97–107

Hermanto, Hermanto, *Kemampuan Guru Dalam Melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2010)

Himmah, Irliana Faiqotul, Lutfi Arifianto, Linda Fajarawati, and Fuad Hasan, 'Penerapan Metode Iqro' Pada Pembelajaran Calistung Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Dasar Merpati', *Pancaran*, 5.4 (2016), 201–12

Idhartono, Amelia Rizky, 'Studi Literatur: Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus Di Masa Pandemi', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.3 (2020), 529–33

Ilahi, Mohammad Takdir, *Pendidikan Inklusif: Konsep Dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)

Imamah, Zakiyatul, and Muqowim Muqowim, 'Pengembangan Kreativitas Dan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM and Loose Parts', *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak*, 15.2 (2020), 263–77

Izzah, Armiya Nur Lailatul, 'Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus Dan Pelayanan Sekolah Inklusif Di Kecamatan Kota Blora', *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3.1 (2022), 229–37

Jannah, Alfia Miftakhul, Asih Setiyowati, Khusna Haibati Lathif, Nina Deliana Devi, and Fandi Akhmad, 'Model Layanan Pendidikan Inklusif Di Indonesia', *ANWARUL : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1 (2021), 16

Joenaidy, Abdul Muis, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*. (Yogyakarta: Laksana, 2019)

Kadir, Abd., 'Penyelenggaraan Sekolah Inklusi Di Indonesia', *Pendidikan Agama Islam*, 03.1 (2015), 2–22

Khaironi, Mulianah, 'Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 2.01 (2018), 01

- Khairun Nisa, Sambira Mambela, and Luthfi Isni Badiah, 'Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2.1 (2018), 33–40
- Komariyah, Siti Nurul, Riana Bagarkorowati, and Leliana Lianty, 'Pemahaman Guru Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif Wilayah Kepulauan Seribu', *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29.2 (2017), 216–22
- M.B, Miles, Huberman A.M, and Saldana J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*, 3rd edn (Jakarta: UI Press, 2020)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Mu'minah, Iim Halimatul, and Yeni Suryaningsih, 'Implementasi STEAM (Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics) Dalam Pembelajaran Abad 21', *BIO EDUCATIO*, 5.1 (2020), 65–73
- Mulyani, Novi, 'Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Dini', *INSANIA*, 18.3 (2013), 423–37
- Mutiarani, Hartika Putri, and Kharisma Nasionalita, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pendidik Terhadap Permendiknas No 70 Tahun 2009 Mengenai Pendidikan Inklusif', *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 2.1 (2017), 155–67
- Noya, Jenita Ekasilvita, and Krismi Diah Ambarwati, 'Gambaran Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Inklusi Multi Talenta Samarinda', *Jurnal Psikologi Perseptual*, 3.2 (2020), 65–78
- Nugroho, Kristiawan P.A, and Risma Sijabat, 'Gaya Hidup Yang Memengaruhi Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Salatiga', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2.2 (2017)
- Nur, Neneng, and Mulyawan Safwandy Nugraha, 'Implementasi Model Pembelajaran STEAM Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di RA Al-Manshuriyah Kota Sukabumi', 1.5 (2023)
- Nurfitriani, Rahmah, 'Model Pengelolaan Kelas Inklusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.1 (2021), 15–26
- Oktari, Wela, Hendra Harmi, and Deri Wanto, 'Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2020), 13–28
- PPK-LK, Direktorat, 'Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif

- (Sesuai Permendiknas No. 70 Tahun 2009)' (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011)
- Pratiwi, Carlistya Novitasari, and Ari Wahyudi, 'Diskriminasi Siswa Disabilitas Di Sekolah Inklusi Sidoseremo', *Paradigma*, 7.2 (2019), 1–4
- Pursitasari, Ita, and Allenidekania Allenidekania, 'Literature Review: Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus Melakukan Kebersihan Diri', *Jurnal Kesehatan*, 10.2 (2019), 305–11
- Purwaningsih, Putri, Muniroh Munawar, and Dwi Prasetyawati Dyah Hariyanti, 'Analisis Pembelajaran Lingkungan Sosial Berbasis STEAM Pada Anak Usia Dini', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2022), 13–23
- Putra, Nusa, and Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Putri, Suci Utami, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019)
- , *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019)
- Qomariyah, Nurul, and Zahratul Qalbi, 'Pemahaman Guru PAUD Tentang Pembelajaran Berbasis STEAM Dengan Penggunaan Media Loose Parts Di Desa Bukit Harapan', 3.1 (2021), 47–52
- Rahmatika, Nuniek, Dani Ratrianasari, and Hendro Widodo, 'Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Internasional Islamic School (INTIS) Yogyakarta', *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12.1 (2020), 55–61
- Rahmawati, Ana, 'Konsep Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi: Studi Kasus Di SD Semai Jepara', *Edukasia Islamika*, 3.2 (2018), 171–83
- Rani, Khairunisa, Ana Rafikayati, and Muhammad Nurrohman Jauhari, 'Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2.1 (2018), 55–64
- Ridwan, and Indra Bangsawan, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021)
- Rieskiana, Fahmi, 'Peran Sekolah Inklusi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Autisme', *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 7.2 (2021), 61–71
- Rukmana, Ika Siti, and Suyadi, 'Pola Pelayanan Lembaga PAUD Inklusi Berbasis Islam Dan Psikologi Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Usia 2-6



- Tahun', *Jurnal Tunas Cendekia*, 3.2 (2020), 160–71
- Santoso, Hargio, *Cara Memahami Dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012)
- Semarang, Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kota, *Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sekolah Inklusi Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Semarang* (Kota Semarang: Dinas Pendidikan Kota Semarang, 2019)
- Septikasari, Resti, and Rendy Nugraha Frasandy, 'Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education', *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII.2 (2018), 112–22
- Siantajani, Yuliati, *Konsep Dan Praktek STEAM Di PAUD* (Semarang: PT. Sarang Seratus Aksara, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sukadari, 'Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pendidikan Inklusi', *Elementary School*, 7.2 (2020), 336–46
- Sumiati, Sumiati, Steaven Octavianus, and Reni Triposa, 'Aplikasi Teori Kecerdasan Majemuk Pada Mata Pelajaran PAK Di Sekolah Inklusi', *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1.1 (2021), 102–21
- Sunanto, Juang, and Hidayat Hidayat, 'Desain Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Kelas Inklusif', *Jassi Anakku*, 17.1 (2016), 47–55
- Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Syafi'i, Imam, and Nur Da'iyah Dianah, 'Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran STEAM Pada Anak Usia Dini', *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, III.1 (2021), 105–14
- Wahyuddin, Wawan, 'Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)', *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 3.2 (2016), 191–208
- Wahyuni, Sri, Reswita, and Mar'atul Afidah, 'Pengembangan Model Pembelajaran

- Sains , Technology , Art , Engineering and Mathematic Pada Kurikulum PAUD’, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04.2 (2020), 297–309
- Wahyuningsih, Siti, Adriani Rahma Pudyaningtyas, Ruli Hafidah, Muhammad Munif Syamsuddin, Novita Eka Nurjanah, and Upik Elok Endang Rasmani, ‘Efek Metode STEAM Pada Kreatifitas Anak Usia 5-6 Tahun’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 295–301
- Wardah, Erika Yunia, ‘Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang’, *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 2.2 (2019), 93–108
- Wartomo, ‘Pelaksanaan Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah Wilayah D.I.Yogyakarta’, *Mukkaddimah*, 1.1 (2016), 197–220
- Wilyanita, Nopa, and Utari Tri Wahyuni, ‘Analisis Pemilihan Media Pembelajaran Sentra Imtaq Di Tk Negeri Pembina 3 Pekanbaru’, *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1.2 (2019), 143
- Yuniastuti, Ni Wayan, and Ida Bagus Putu Eka Suadnyana, ‘Model Layanan Pendidikan Agama Hindu Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pasca Erupsi Gunung Agung Di Slbn Karangasem’, *Widyanatya*, 1.2 (2019), 32–43
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014)